

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Secara Umum tentang Dukuh Nganjir, Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara

1. Dukuh Nganjir, Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara



Gambar 4.1

Peta Desa Kecapi

Dukuh Nganjir merupakan dukuh yang berada di Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Berdasarkan letak geografis, wilayah Desa Kecapi berada di sebelah Timur Ibu Kota Kabupaten Jepara. Desa Kecapi merupakan salah satu desa di Kecamatan Tahunan dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan 3 Km dan ke Ibu Kota Kabupaten 6 Km serta dapat ditempuh dengan kendaraan kurang lebih 7 menit. Desa ini berbatasan dengan dengan sebelah utara Desa Bulungan, Lebak, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bantrung dan Desa Bringin, sebelah selatan

berbatasan dengan Desa Senenan dan Desa Pekalongan, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Mulyoharjo dan Desa Bapangan.⁷²

Luas wilayah Desa Kecapi adalah 882 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukkan dan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bidang fasilitas umum, permukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Secara administratif wilayah Desa Kecapi terdiri dari 46 RT dan 8 RW dengan jumlah KK 4.828. Secara topografi Desa Kecapi terletak pada posisi Koordinat Lintang -6.606304 dan Koordinat Bujur 110.718, merupakan wilayah dataran sedang, dengan kondisi topografi yang demikian, Desa Kecapi memiliki variasi ketinggian antara 25 m sampai dengan 30 m dari permukaan laut. Potensi yang ada di Desa Kecapi ini adalah mayoritas penduduk Desa Kecapi ini memiliki perkebunan pohon Durian. Durian dari Desa Kecapi ini berkualitas unggul, beberapa kali menjuarai Lomba Farientas Durian Jepara.⁷³

2. Visi , Misi, Tujuan, dan Sasaran Desa Kecapi

a. Visi Desa

“Terbangunnya Tata Kelola Pemerintah Desa yang Baik dan Bersih guna Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Desa yang Adil, Makmur dan Sejahtera”.

b. Misi Desa

- 1) Mengoptimalkan kinerja Perangkat Desa sesuai tugas pokok dan fungsi.

⁷² Diman. 2019. *Sejarah Desa Kecapi*. Dihttp:// kecapi.jepara.go.id/ index.php/ first/ artikel/ 99. Diakses pada 5 Juli 2020

⁷³ *Ibid.*

- 2) Melaksanakan pembangunan yang merata dan transparan.
- 3) Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat.

c. Tujun Desa

- 1) Terwujudnya kegiatan Pemerintah Desa yang tertib dan lancar.
- 2) Terwujudnya tata perencanaan desa yang baik dan tepat guna.
- 3) Terwujudnya sarana transportasi yang dapat mendukung perekonomian warga desa.
- 4) Terwujudnya sarana transportasi yang dapat mendukung perekonomian warga desa.
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk masyarakat.
- 6) Meningkatnya usaha ekonomi produktif warga masyarakat.
- 7) Meningkatnya taraf pendidikan bagi warga desa.
- 8) Meningkatnya tingkat kesehatan masyarakat desa.

d. Sasaran Desa

- 1) Tersedianya Aparatur Desa yang siap dan mampu melayani masyarakat.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana desa yang mendukung dan memadai untuk pelayanan masyarakat desa.
- 3) Tersedianya pelayanan kepada masyarakat desa yang memuaskan.
- 4) Tersedianya data dan informasi desa yang lengkap dan jelas.
- 5) Tersedianya perencanaan untuk pembangunan.
- 6) Tersedianya data potensi desa.

- 7) Tersedianya jalan desa yang baik dan memadai untuk mendorong perekonomian masyarakat.
- 8) Tersedianya jembatan penghubung untuk memperlancar masyarakat.
- 9) Tersedianya saluran irigasi sawah yang baik untuk petani.
- 10) Tersedianya kerukunan antara Himpunan Kelompok Petani Pemakai Air Desa.
- 11) Terciptanya kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.
- 12) Terwujudnya alat belajar yang memadai.
- 13) Terselenggaranya Pelatihan Usaha Produksi Rumah Tangga Desa.
- 14) Terbinanya Kelompok Usaha Industri Rumah Tangga Desa.
- 15) Tersedianya Sarana Pendidikan yang memadai dan komplit.
- 16) Lancarnya kegiatan belajar mengajar.
- 17) Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan.
- 18) Ketersediaan sarana prasarana pelayanan kesehatan desa memadai.⁷⁴

3. Sejarah Desa Kecapi

Kecapi adalah sebuah Desa di Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, Indonesia. Ratu Shima adalah ratu penguasa Kerajaan Kalingga yang terletak di pantai utara Jawa Tengah sekitar tahun 674 Masehi. Ia menerapkan hukum yang keras dan tegas untuk memberantas pencurian dan kejahatan, serta untuk mendorong agar rakyatnya senantiasa

⁷⁴ *Op.cit.* h. 4.

jujur. Tradisi mengisahkan seorang raja asing yang meletakkan kantung berisi emas di tengah-tengah persimpangan jalan dekat alun-alun ibu kota Kalingga. Raja asing ini melakukan hal itu karena ia mendengar kabar tentang kejujuran rakyat Kalingga dan berniat menguji kebenaran kabar itu. Tidak seorangpun berani menyentuh kantung yang bukan miliknya itu, hingga suatu hari tiga tahun kemudian, seorang putra Shima, sang putra mahkota secara tidak sengaja menyentuh kantung itu dengan kakinya. Mulanya Sang Ratu menjatuhkan hukuman mati untuk putranya, akan tetapi para pejabat dan menteri kerajaan memohon agar Sang Ratu mengurungkan niatnya itu dan mengampuni sang pangeran. Karena kaki sang pangeran yang menyentuh barang yang bukan miliknya itu, maka Ratu menjatuhkan hukuman memotong kaki sang pangeran.⁷⁵

Menurut Carita Parahyangan Cicit Ratu Shima adalah Sanjaya yang menjadi Raja Galuh, dan menurut Prasasti Canggal adalah pendiri Kerajaan Medang di Mataram. Berdasarkan Naskah Wangsakerta disebutkan bahwa Ratu Shima berbesan dengan penguasa terakhir Tarumanegara. Sebagai wanita, Ratu Shima kala tengah mengandung tujuh bulan pun mengalami sensi nyidam. Meskipun seorang ratu, Ratu Shima kala itu nyidam buah kecap. Buah yang rame rasanya, manis-asam-segar. Meskipun seorang ratu, Ratu Shima ingin mencari dan memetik sendiri buah yang diingini itu. Ratu Shima tak ingin mengutus punggawanya mencarikan buah tersebut. Palsalnya, Ratu Shima khawatir jika mengutus punggawanya, begitu kembali ke hadapannya buah yang diingini sudah tidak segar lagi. Lantas

⁷⁵ Diman, Loc.cit.

bergegaslah Ratu Shima diikuti para punggawanya melakukan perjalanan mencari buah kecap. ⁷⁶

Berdasarkan cerita yang dituturkan *Ahmad Jayeg* (45 tahun) warga Kecapi Krajan, perjalanan Ratu Shima dimulai dari suatu wilayah yang kini bernama Keling. Dari Keling rombongan berjalan kaki menuju ke arah barat. Setengah hari berjalan Ratu Shima belum juga menemukan buah yang diidamkan itu. Setelah rasa lelah hilang, rombongan kembali melanjutkan perjalanan ke arah selatan. Baru berjalan beberapa waktu, para punggawa Ratu Shima berteriak, “kecapi... kecapi....kecapi,” berulang ulang. Ya, ternyata mereka telah menemukan sejumlah pohon kecap yang tengah berbuah lebat. Tanpa ragu lagi, Ratu Shima segera rutun dari tandunya. Bergegas memetik buah kecap yang diidamkan itu. Oleh sebab itulah, wilayah di sebelah selatan Desa Bulungan itu kini dinamakan Desa Kecapi.

B. Gambaran Khusus Ikatan Pemuda RW 04 (IKPER) Dukuh Nganjir Desa Kecapi Kecamatan Tahunan

1. Sejarah Berdirinya Ikatan Pemuda RW 04 (IKPER) Dukuh Nganjir Desa Kecapi Kecamatan Tahunan

Ikatan Pemuda RW 04 (IKPER) merupakan organisasi kepemudaan yang berada di Dukuh Nganjir Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Dasar dibentuknya organisasi ini adalah untuk mempersatukan para pemuda di Dukuh Nganjir agar kegiatan para pemuda dapat terorganisir

⁷⁶ *Ibid.*

dengan baik, untuk kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang bersifat umum.⁷⁷

Awal mula berdirinya organisasi ini didasari oleh kekhawatiran orang tua dan tokoh masyarakat setempat akan generasi muda, terutama anak remaja yang sudah banyak yang kehilangan arah dan kehilangan identitas diri mereka. Maka setelah itu dibentuklah organisasi IKPER ini.

Dalam perjalanannya, IKPER kerap dilanda masalah yang berakibat terhambatnya kegiatan-kegiatan di dalam organisasi ini. Mengatasi hal tersebut agar tidak terjadi secara terus menerus, maka tokoh masyarakat juga pembina kerap melakukan pembaharuan-pembaharuan baik dari segi kegiatan maupun kepengurusan.⁷⁸

2. Visi, Misi, dan Tujuan IKPER⁷⁹

a. Visi Ikatan Pemuda RW 04 (IKPER)

Peningkatan kualitas sumber daya pemuda menuju sebuah kemajuan, meningkatkan spiritual dan membentuk pemuda agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Misi Ikatan Pemuda RW 04 (IKPER)

1. Mengoptimalkan potensi remaja dalam berorganisasi
2. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat
3. Menjadikan pemuda IKPER sebagai wadah silaturahmi antar remaja
4. Membentuk pemuda yang berakhlak baik

⁷⁷ Agus Sutopo Ketua IKPER 04 Kecapi Tahunan Jepara, wawancara pribadi, Jepara 10 Juli 2020.

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ Dokumen Ikatan Pemuda RW 04 (IKPER) tahun 2018-2021.

c. Tujuan Ikatan Pemuda RW 04 (IKPER)

IKPER bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.⁸⁰

C. Data Hasil Penelitian

1. Bentuk Kenakalan Remaja di Dukuh Nganjir, Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Desa Kecapi Dukuh Nganjir RT 21 RW 04 Tahunan Jepara merupakan dukuh dengan jumlah penduduk remaja berjumlah 84 jiwa, kasus kenakalan remaja dari tahun 2018 sampai tahun 2020 terakhir berjumlah sebanyak 47 kali kasus yang terjadi, jenis kasunya bermacam-macam seperti: minum-minuman keras, judi, perkelahian, balap liar, pergaulan bebas, dan bolos sekolah. Data kasus ini peneliti dapatkan secara langsung dari ketua RT 21 RW 04 Tahunan Jepara.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa narasumber bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Dukuh Nganjir menurut bapak Ali adalah sebagai berikut :

“Kenakalan anak-anak sekarang kadang kurang terdeteksi oleh orang tua. Mungkin mereka menganggap anaknya pendiam, tetapi di luar rumah ternyata sering melakukan tindakan yang kurang baik bersama

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ Ali Imron, Ketua RT 21 RW 04 Tahunan Jepara, Wawancara Pribadi, Jepara, 08 Juli

teman-teman seumuran mereka. Kenakalan yang terjadi di Dukuh Nganjir yang sering ditemui diantaranya itu minum-minuman keras itu yang paling marak, selain itu judi, perkelahian, balap liar juga sering kalau malam hari, pergaulan bebas, dan bolos sekolah”.⁸²

Bentuk kenakalan remaja lainnya diungkapkan oleh ketua IKPER sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Kenakalan yang paling marak di sini ya merokok dan minum-minuman keras yang paling sering terjadi. Apalagi sekarang anak-anak kecil sudah mulai merokok, diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua mereka merokok. Itu merupakan persoalan mengakar yang sampai sekarang belum bisa sepenuhnya terselesaikan walaupun memang sekarang sudah mulai berkurang”.⁸³

Kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di Dukuh Nganjir masih tergolong sebagai kenakalan yang masih wajar, tetapi harus mendapatkan perhatian karena sekecil apapun kenakalan remaja akan memiliki dampak yang dapat merugikan remaja itu sendiri atau bahkan lingkungan. Hal ini yang sesuai dengan pernyataan Bapak Ali sebagai berikut :

“Kenakalan remaja di Dukuh Nganjir masih tergolong sebagai kenakalan yang masih dalam batas wajar. Maksudnya tidak sampai yang bersifat kriminal sampai bunuh membunuh. Alhamdulillahnya masalah dapat diselesaikan dengan kekeluargaan. Tapi ya namanya kenakalan remaja tidak boleh disepelkan, karena jika dibiarkan maka akan menyebabkan masalah yang besar baik bagi si pelaku atau bahkan akan memberikan dampak pada lingkungan.”⁸⁴

Merokok dan minum-minuman keras menjadi kenakalan remaja yang sering ditemukan di Dukuh Nganjir. Kenakalan ini sering dilakukan oleh remaja atau bahkan anak-anak, karena mereka berpikiran bahwa merokok dan minum-minuman keras dianggap sebagai hal yang biasa, yang lumrah

⁸² *Ibid.*,

⁸³ Ketua IKPER, Ketua IKPER Dukuh Nganjir, Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Jepara, Wawancara Pribadi, 09 Juni 2020

⁸⁴ Ali Imron, *Loc.Cit.*

dilakukan oleh remaja seusia mereka. Hal ini sesuai dengan pengakuan dari remaja Dukuh Nganjir sebagai berikut:

“Saya mulai merokok itu sejak SD, sekarang saya kelas 12 SMA. Saya juga minum-minuman keras sejak satu tahun lalu. Karna grombolan saya begitu semua jadi ya ikut-ikutan saja. Dulu kalo tidak ikut dianggap tidak setia kawan jadi ya sudah, sampai sekarang masih merokok tapi kalo minum-minum jarang”⁸⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kresna Aditya ia mengatakan bahwa juga telah merokok sejak SD dan pernah mencoba minum-minuman keras.⁸⁶

Dari uraian diatas hasil observasi yang peneliti dapatkan adalah remaja melakukan minum-minuman keras, pernah kejadian dalam lingkungan remaja tersebut mendapat teguran dari warga karena telah melakukan hal negative. Hasil yang peneliti dapatkan selanjutnya adalah melakukan balap liar yang mengganggu warga sekitar serta mengganggu pengguna jalan. Hasil penelitian yang terakhir adalah berjudi, remaja melakukan judi menghasilkan nilai negative tersendiri seperti malas melakukan kerja, karena sudah terbiasa melakukan judi.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Kenakalan Remaja di Dukuh Nganjir, Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Faktor penyebab kenakalan remaja di Dukuh Nganjir menjadi pemicu berkembangnya kenakalan remaja dengan mudah di Dukuh Nganjir. Salah satu penyebabnya adalah kerena bekembangnya teknologi. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua IKPER sebagai berikut :

⁸⁵ Yanuar Mustafa, Remaja Dukuh Nganjir, Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Jepara, Wawancara Pribadi, 09 Juli 2020

⁸⁶ Kresna Aditya, Remaja Dukuh Nganjir, Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Jepara, Wawancara Pribadi, 09 Juli 2020

Faktor penyebab kenakalan remaja salah satunya karena dampak negatif dari teknologi ya, dan tidak dibarengi dengan pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Akibatnya anak-anak, remaja, tidak mampu memfilter mana yang mereka butuhkan sebagai pengetahuan, mana yang mereka butuhkan sebagai hiburan, atau bahkan yang sebenarnya tidak mereka perlukan tetapi dengan mudah mereka dapat mengaksesnya.⁸⁷

Selain itu sekretaris IKPER juga menambahkan bahwa penyebab maraknya minum-minuman keras di lingkungan mereka karena banyaknya anak-anak yang putus sekolah, banyaknya tongkrongan remaja-remaja pengangguran, dan akibat kebiasaan dari remaja yang merantau dan kembali ke desa dengan kebiasaan barunya di kota.⁸⁸

Sedangkan pendapat lain diungkapkan Bapak Ali mengenai faktor penyebab kenakalan remaja, sebagai berikut :

Faktor yang menjadi pemicu kenakalan remaja adalah karena kurangnya perhatian dari orang tua, faktor lingkungan, faktor teman sebayanya, kalau misalnya ada temannya yang merokok otomatis anak-anak langsung penasaran dan ikut-ikutan.⁸⁹

Bapak Ali juga menambahkan bahwa kenakalan remaja ini dipengaruhi oleh faktor informasi dari luar yang keliru, faktor dari orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, dan yang terakhir karena pengaruh dari kehidupan kota yang dibawa ketika sudah kembali ke desa, serta pergaulan dari teman sebaya.

Hasil analisis dari beberapa wawancara dengan remaja bahwa mereka melakukan kenakalan remaja dikarenakan karna faktor ikut-ikutan, rasa penasaran, pengaruh teman, dan tidak adanya pengawasan dari orang tua.

⁸⁷ Ketua IKPER, *Loc.Cit.*

⁸⁸ Edi Sumanto, Sekretaris IKPER Dukuh Nganjir, Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Jepara, Wawancara Pribadi, 09 Juli 2020

⁸⁹ Ali Imron, *Loc.Cit.*

Namun ada juga yang karena iseng sehingga sampai sekarang kecanduan merokok.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Dukuh Nganjir dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah lemahnya kontrol diri dan ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif. Sedangkan faktor eksternalnya adalah pengaruh teknologi, kurang sarana penyalur waktu senggang, pengaruh teman sebaya yang keliru, dan tidak adanya pengawasan dari orang tua.

3. Peran Ikatan Pemuda Rw 04 (IKPER) dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dukuh Nganjir, Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Peran dari Ikatan pemuda RW 04 (IKPER) dalam mengatasi kenakalan remaja dapat dilakukan dengan tindakan preventif, represif, dan kuratif. Tindakan preventif ini dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan atau sosialisasi. Hal ini diungkapkan oleh ketua IKPER sebagai berikut :

“Salah satu tindakan preventif yang dilakukan IKPER adalah dengan melakukan penyuluhan tentang bahaya seks bebas dan HIV/ AIDS, bahaya narkoba dan merokok, biasanya penyuluhan ini kita lakukan juga sebagai bentuk silaturahmi antar pemuda di dukuh ini.”⁹⁰

Ketua IKPER juga menambahkan bahwa kegiatan ini sangat membantu dalam menanggulangi kenakalan remaja di Dukuh Nganjir, selain

⁹⁰ Ketua IKPER, *Loc.Cit.*

penyuluhan IKPER juga mengadakan pertemuan rutin setiap dua minggu sekali. Pertemuan ini berisi pengajian dan pembinaan.

Berkaitan dengan tindakan represif, tidak ada sanksi khusus jika kenakalan yang terjadi masih dapat ditolerir dan dapat diselesaikan dengan kekeluargaan. Tetapi jika kenakalan yang dilakukan sudah bersinggungan dengan hukum maka si pelaku harus bertanggungjawab dan menyelesaikan masalah dengan cara hukum.

“Tidak ada sanksi jika ada kenakalan remaja yang sekiranya bisa diselesaikan dengan kekeluargaan. Kami hanya melakukan pembinaan, dan saya juga melakukan pendekatan persuasif kepada anak-anak yang melakukan kenakalan. Karna ini sifatnya pribadi ya, jadi ya kami hanya menegur.”⁹¹

Sedangkan tindakan kuratif yang dilakukan oleh IKPER adalah dengan melakukan pembinaan kepada anak-anak yang melakukan yang melakukan kenakalan pada khususnya dan seluruh masyarakat pada umumnya. Tokoh agama Bapak Kyai Supriyadi menyatakan bahwa beliau melakukan pembinaan terhadap remaja agar dapat mengatasi kenakalan remaja.

“Saya pribadi sering melakukan pendekatan kepada anak-anak yang melakukan kenakalan, setidaknya saya kasih wejangan, bukan dengan cara menggurui, tapi lebih memainkan peran dalam melakukan pendekatan dengan mereka. Tidak menghakimi, hanya berbicara santai tetapi mengandung makna yang kuat agar mereka tidak mengulangi kenakalan-kenakalan lagi”.⁹²

Selaras dengan pendapat diatas, ketua IKPER mengatakan bahwa :

“Kami melakukan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan bahayanya melakukan kenakalan-kenakalan dan menerapkan pendekatan persuatif kepada anak-anak yang melakukan kenakalan. Tapi untuk melakukan pembinaan, kami hanya sebagai fasilitator dan ikut serta

⁹¹ Ali Imron, *Loc.Cit.*

⁹² Kyai Supriyadi, Tokoh Agama Dukuh Nganjir, Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Jepara, Wawancara Pribadi, 09 Juli 2020

dalam mengunjunginya remaja yang melakukan kenakalan ke rumahnya dan alhamdulillah mereka merespon positif kedatangan kami dengan mulai mengikuti kegiatan IKPER.”⁹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran IKPER dalam mengatasi kenakalan remaja di dukuh Nganjir dapat dilakukan dengan tindakan preventif, represif, dan kuratif. Tindakan preventif suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan untuk dapat mencegah atau juga mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang. Dalam tindakan ini peran IKPER dalam mengatasi kenakalan remaja di dukuh Nganjir dengan terus menerus memberikan pengarahan dan mengajak kepada pemuda mengikuti majlis sholawat dan kegiatan pengajian rutin dan santunan Yatama.

Tindakan represif ialah suatu tindakan yang dilakukan setelah terjadinya penyimpangan sosial yang bertujuan untuk mengembalikan kehidupan sosial yang terganggu akibat adanya penyimpangan sosial dengan cara menjatuhkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Salah satu contoh represif adalah pemberian sanksi terhadap pemuda yang sering melanggar peraturan, dengan memberinya sanksi edukatif semacam mewajibkan membaca al quran dengan jumlah juz tertentu.

Kuratif, tindakan ini diambil setelah terjadinya tindak penyimpangan sosial. Tindakan ini ditujukan untuk memberikan kesadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu

⁹³ Ketua IKPER, *Loc.Cit.*

memperbaiki kehidupannya, sehingga di kemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya.

